

Pengaruh *Gender Diversity*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

¹N.K.A Yusi Parwati, ¹Luh Gede Kusuma Dewi

¹Jurusan S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
e-mail: (1ayuyusi23@gmail.com, 1kusumadewi5758@gmail.com)

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh rentang gender, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage terhadap studi CSR di lembaga pertambangan yang terindeks di BEI untuk periode 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan fakta berupa angka-angka. aset arsip yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui perusahaan pertambangan di situs internet inventory trade Indonesia. seluruh populasi pada hal ini melihat ditemukan 44 bisnis pertambangan yang terindeks di BEI. Pola dalam hal ini terlihat pada 85 unit evaluasi statistik, dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling disertai dengan berbagai standar. Dalam membaca statistik, metode yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan software SPSS model 21. Hasil penelitian menyatakan bahwa keragaman gender, kepemilikan institusional, dan profitabilitas sebagian memiliki dampak yang fantastis terhadap tanggung jawab sosial atau CSR. sedangkan variabel leverage berpengaruh negatif terhadap kewajiban sosial atau CSR.

Kata kunci: *gender diversity*, kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage*, pengungkapan csr.

Abstract

This observe goals to describe the effect of gender range, institutional ownership, profitability, and leverage on CSR disclosure in mining businesses listed at the Indonesia stock alternate for the 2015-2019 period. The sort of studies used on this study is quantitative, with statistics in the form of numbers. assets of data used on this observe have been acquired from annual reports posted with the aid of mining organizations on the Indonesia stock change website. the total populace in this have a look at amounted to 44 mining companies indexed at the IDX. The pattern in this study amounted to 85 devices of information evaluation, with the sampling technique the use of purposive sampling accompanied via numerous criteria. In reading the records, the method used is a couple of linear regression analysis that's processed with the assist of SPSS version 21 software program. The consequences of the examine state that gender variety, institutional possession, and profitability in part have a high-quality influence at the disclosure of social obligation or CSR. whilst the leverage variable has a poor impact on the disclosure of social obligation or CSR.

Keyword: *gender diversity, institutional ownership, profitability, leverage, CSR disclosure.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis mengalami peningkatan grafik secara signifikan disetiap periodenya, perkembangan ini dialami diseluruh dunia termasuk di Indonesia yang dibuktikan dengan terdapat berbagai jenis bisnis yang bermunculan dan mengakibatkan ketatnya persaingan yang dihadapi para pelaku usaha. Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dalam meraih *profit* menimbulkan berbagai permasalahan yang mengundang perhatian masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi, dimana salah satu permasalahan yang hingga kini masih menjadi topik perbincangan adalah adanya kerusakan alam yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan. Kerusakan alam ini berupa polusi udara, polusi suara, dan juga mencemarkan ekosistem maupun lingkungan (Nanda & Rismayani, 2019). Industri pertambangan adalah industri yang mendominasi dalam memberikan pengaruh atau dampak buruk terhadap lingkungan, hal ini disebabkan oleh kegiatan operasional industry pertambangan berhubungan erat dengan lingkungan, mulai dari sumber bahan yang digunakan berasal dari alam sehingga dalam memperoleh bahan baku industri pertambangan harus berhubungan langsung dengan alam. Pada tahun 2019 tercatat 11 kasus pencemaran oleh industri pertambangan, pada tahun 2020 kasus pencemaran meningkat empat kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 45 konflik dimana diantaranya mencemarkan tanah seluas 714.692 Ha.

Dalam rangka mempertanggungjawabkan permasalahan tersebut, pemerintah mengeluarkan gagasan tugas sosial perusahaan (CSR). Sebelum mengeluarkan aturan tentang kewajiban sosial perusahaan, CSR berubah menjadi sukarela sehingga kelompok harus melakukan kegiatan itu atau sekarang tidak. Ketentuan yang mengatur tentang kewajiban sosial atau CSR tertuang dalam undang-undang no. 30 tahun 2007 tentang pertanggungjawaban badan hukum (UUPT) dan undang-undang pemerintah no. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk Badan

Tanggung Jawab Hukum Terkekang. Dengan berlakunya kebijakan yang mengatur kewajiban sosial, tidak semua perusahaan harus konsisten melakukan olahraga yang berkaitan dengan masalah sosial dan lingkungan. Tidak lagi beberapa kelompok Bahkan menunjukkan ketidakpekaan mereka terhadap hal-hal tersebut, dengan tidak melakukan olahraga atau tidak menggunakan data tugas sosial dan lingkungan dalam tinjauan tahunan.

Perkembangan yang dialami oleh suatu perusahaan tidak terlepas dari peran manajemen perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi memiliki peran dalam perkembangan perusahaan pada kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya Pendidikan membangun kepribadian wanita yang semakin dapat diandalkan dalam segala bidang dan dapat bertanggung jawab akan setiap tugas yang telah dilimpahkan kepadanya (Septianingsih & Muslih, 2019). Keberadaan wanita dalam anggota pengurus dewan dapat memberikan peluang dalam memaksimalkan kontribusi perusahaan pada *corporate philanthropy* dengan membantu dalam menentukan keputusan dan memberikan arah tujuan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial (Indriyani & Sudaryati, 2020). Kaitan antara *gender diversity* dengan teori *stakeholder* menunjukkan bahwa pengurus dewan direksi dan dewan komisaris dengan anggota wanita memberikan sokongan pada perusahaan dalam membentuk hubungan dengan pemangku kepentingan.

Kepemilikan institusional memiliki tanggung jawab dalam pengawasan sesuai dengan presentase besar investasi yang berpengaruh dalam kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional juga berperan dalam membendung atau mengurangi terjadinya *fraud* oleh pihak manajemen dengan kepemilikan institusional sebagai *system control* untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal (Suminar & Purnama, 2020). Acara institusional memiliki wewenang untuk meminta kontrol organisasi untuk menyediakan catatan sosial sehingga agensi tercakup dalam

dokumen tahunan untuk Anda meningkatkan nilai melalui mekanisme pasar sehingga biaya agensi dapat berdampak (Annisa & Nazar, 2015).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Berdasarkan teori legitimasi pada penelitian Oktariani & Mimba, (2014), menyatakan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba dengan presentase tinggi maka dianggap sebagai bagian dari pernyataan pada hubungan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan informasi sosial. Rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas yang dapat membantu menjadi alat ukur untuk kemampuan organisasi untuk menghasilkan pendapatan atau laba atas aset, kontrol dalam organisasi, kembali ke kepemilikan (ROA). Pada teori *stakeholder* mengemukakan bahwa manajemen mendapat kesempatan dalam melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dari presentase laba yang diperoleh perusahaan terbilang tinggi yang mengakibatkan terdapat alokasi dana khusus untuk CSR (Wulandari & Sudana, 2018).

Dalam penelitian Hasni & Rizki, (2013) menyatakan *leverage* merupakan alat ukur seberapa besar perusahaan dalam membiayai asset perusahaan yang bergantung kepada kreditor. *Debt to fairness Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar sebagian besar atau seluruh hutang jangka panjang dan jangka pendeknya dengan keuangan yang berasal dari total modal dibandingkan dengan hutang keseluruhan.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian tentang Pengungkapan Kewajiban Sosial atau Kewajiban Sosial Perusahaan. Diantaranya Hasni & Rizki (2013), judul penelitian ini adalah pengaruh sifat keagenan terhadap kewajiban sosial perusahaan kelompok pertambangan yang terindeks pada perubahan saham Indonesia dimana hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa panjang keagenan dan pengaruh yang

menguntungkan terhadap CSR pertambangan organisasi yang terindeks pada perubahan inventaris Indonesia. dalam penelitian Sari et al., (2013) berjudul Dampak Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Keseluruhan Bisnis Perusahaan Secara Keseluruhan Volume Kinerja Perusahaan Kewajiban Sosial dalam Catatan Keberlanjutan dalam organisasi produksi yang terdaftar pada saham peluang, kepemilikan institusional, ROE, dan ROI berpengaruh terhadap kuantitas CSR, sedangkan komposisi pengurus dan skala organisasi tidak berpengaruh terhadap besaran CSR. Selain itu, dalam penelitian (Astika, 2015) di bawah panggilan studi tentang pengaruh profitabilitas, panjang organisasi, dan persentase kepemilikan publik terhadap CSR. Efek dari ini melihat menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki efek yang luar biasa, sementara kepemilikan persentase publik memiliki dampak buruk pada CSR.

Kemudian pada penelitian Rahindayati et al., (2015) berjudul pengaruh variasi manajemen terhadap kuantitas kewajiban sosial perusahaan organisasi kuartal moneter dengan efek studi yang menjelaskan bahwa keragaman gender, keragaman nasional, keragaman instruksional dan persentase administrator luar berpengaruh positif terhadap luasnya CSR. Kemudian dalam penelitian Krisna & Suhardianto, (2016) dengan judul elemen yang berpengaruh pada kewajiban sosial, konsekuensi dari penelitiannya menggambarkan bahwa ukuran organisasi dan komite audit memiliki dampak yang baik pada faktor tugas sosial, bahkan seperti profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan tidak berpengaruh kuat terhadap tanggung jawab sosial. Dalam studi Edison, (2017) yang mengontrol kepemilikan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, mereka memiliki pengaruh pada sejauh mana kepemilikan empiris kewajiban sosial perusahaan (CSR) (lihat institusi area vital yang terdaftar di Indonesia untuk saham alternatif tahun 2013). -2014), secara parsial panjang

besar, struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan kepemilikan berpengaruh besar terhadap CSR, dan bentuk kepemilikan kepemilikan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan secara serempak berpengaruh besar terhadap penggunaan CSR.

Dari uraian di atas, penulis melakukan tinjauan yang berjudul: Pengaruh Rentang Gender, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Organisasi Pertambangan terindeks pada perubahan saham Indonesia. berdasarkan uraian yang telah diberikan, permasalahannya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh rentang Gender terhadap Pengungkapan CSR pada kelompok Pertambangan yang terdaftar di BEI?, (2) Bagaimana dampak kepemilikan Institusional terhadap CSR Pengungkapan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?, (3) Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terindeks di BEI?, (4) Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR untuk usaha pertambangan yang terindeks di BEI?

METODE

Kajian telah selesai pada perusahaan pertambangan yang telah terindeks pada perdagangan persediaan Indonesia dalam jangka waktu 2015-2019. Bentuk penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono, (2016) bahwa bentuk penelitian kuantitatif adalah catatan-catatan dalam bentuk angka-angka, atau fakta kualitatif yang diubah menjadi angka atau angka. Subyek penelitian ini adalah perusahaan yang tambangnya terindeks di perdagangan saham Indonesia periode 2015-2019. Gadget yang diamati adalah keragaman gender, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage yang berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial atau CSR. Bentuk fakta yang digunakan adalah informasi sekunder, yaitu data yang diolah dari evaluasi tahunan atau opini tahunan yang diamati di internet www.idx.co.id/identitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019.

Variabel imparsial (X) dalam penelitian ini adalah Keragaman Gender, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage, dan variabel terstruktur dalam penelitian ini adalah Kewajiban Sosial Perusahaan. Dimensi variabel penelitian sebagai berikut:

No	Definisi Variabel	Pengukuran	Literatur
Dependen			
1.	Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk kepedulian atas kebijakan yang menunjukkan identitas perusahaan.	Skor luas pengungkapan CSR perusahaan dibagi atas skor maksimum luas pengungkapan CSR (91 item) CSRT = x 100%	Ketut Tanti Kustina, Tzania Ayu Hasanah (2020)
Independen			
2.	<i>Gender diversity</i> merupakan komposisi wanita pada jajaran pengurus komisaris dan direksi.	Rasio dewan komisaris dan dewan direksi wanita dibagi jumlah anggota dewan komisaris dan direksi.	Badingatus Solikhah, Adistyia Kuswoyo (2019)
3.	Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dll.	Jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi total keseluruhan saham	Badingatus Solikhah, Adistyia Kuswoyo (2019)
4.	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On asset (ROA)	ROA = x 100%	Devi Wdya Astuti (2019)
5.	Leverage menurut Susan Irawati (2006) dalam Hasni dan Rizki (2013) "Rasio leverage menggambarkan seberapa besar tingkat kebutuhan dana perusahaan disokong atau didanai dengan pinjaman"	DER = x 100%	Devi Wdya Astuti (2019)

Variabel dependen mengukur penggunaan Indeks Pengungkapan Sosial

perusahaan (CSDI) terutama berdasarkan GRI G4. Ada 91 objek yang meliputi tanda-tanda kategori moneter (9), kategori

lingkungan (34), kelas ketenagakerjaan (16), kategori hak asasi manusia (12), kelas masyarakat (sebelas), kelas kewajiban produk (9). Perhitungan CSDI diselesaikan dengan menggunakan prinsip pedoman variabel dummy, khususnya penggunaan metode dikotomis, di mana setiap objek CSR di dalam instrumen diberi harga, dan biaya studi tidak terdiksi (Deakin, 2011).

Pendekatan evaluasi catatan yang digunakan dalam tinjauan ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan evaluasi spekulasi. Langkah pertama yang dilakukan dalam mengolah fakta dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, dimana pengujian ini digunakan untuk memberikan gambaran fakta dengan menghargai harga bersama (mean), deviasi umum (Std.deviasi), varians, maksimum, minimum, penjumlahan, jangkauan, kurtosis, dan skewness dari masing-masing variabel dalam suatu pengamatan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan.

Kemudian ada uji asumsi klasik, uji asumsi klasik sendiri terbagi menjadi empat faktor yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pemeriksaan normalitas dapat diselesaikan dengan bantuan uji Kolmogorov-Smirnow Non-Parametric Statistical (ok-S). fakta bahwa memiliki biaya dalam variasi lebih dari 0,05 biasanya diberikan. Untuk memeriksa ada tidaknya tanda dan gejala multikolinearitas dalam model regresi, ada banyak cara yang dapat dilakukan, khususnya: mencari

korelasi yang tidak memihak antar variabel, mencari indeks negara dan nilai eigen, dan melihat ledakan toleransi dan varians. . biaya rinci (VIF). Jika harga toleransi $> 0,1$ dan biaya VIF < 10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah versi regresi memiliki penanggalan atau korelasi antara panjang t dan durasi sebelumnya (t-1). terdapat autokorelasi dalam versi regresi, dapat dikatakan bahwa versi regresi biasanya tidak benar (Sugiyono, 2016). Cara pemeriksaan autokorelasi adalah dengan teknik ujian Durbin Watson, dimana dikatakan tidak ada tanda-tanda autokorelasi jika biaya Durbin Watson antara nilai du dan 4-du. Senada dengan Sugiyono, (2016) uji heteroskedastisitas yang diuji menggunakan uji Gleiser, dimana jika setiap variabel yang tidak memihak tidak berpengaruh cukup besar terhadap residual absolut ($\alpha = 0,05$) maka menyatakan bahwa model regresi masih dalam gejala homoskedastisitas atau tidak terdapat gejala homoskedastisitas. tidak ada tanda dan gejala heteroskedastisitas.

Untuk menguji hipotesis, teknik analisis data yang dapat digunakan adalah regresi linier berganda, hal ini dikarenakan terdapat 4 variabel bebas yaitu Gender range, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage selain variabel terikat, khususnya Pengungkapan Kewajiban Sosial atau CSR. Rumus yang digunakan di dalam persamaan linier berganda yang relevan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial atau CSR

a = Konstanta

X₁ = Gender Diversity

X₂ = Kepemilikan Institusional

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Leverage

b₁ = Koefisien regresi Gender Diversity

b₂ = Koefisien regresi Kepemilikan Intitusional

b₃ = Koefisien regresi Profitabilitas

b₄ = Koefisien regresi Leverage

e = Error

Koefisien kemauan melihat pada target untuk mengukur pangsa kontribusi variabel tidak memihak yang telah dilakukan terhadap varian kenaikan atau penurunan pada variabel basis. Nilai koefisien dedikasi berada dalam kisaran nol dan satu. Jika biaya R² mendekati satu, semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tersebut. Rumusan untuk koefisien dedikasi adalah:

$$R^2 = r^2 + 100\%$$

Dengan keterangan:

R² = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Uji signifikansi atau uji yang digunakan untuk menguji secara parsial variabel-variabel yang tidak bias pada variabel yang ditetapkan saling mempengaruhi. Dengan asumsi signifikansi memiliki nilai t mengingat = 5% dari hasil uji regresi, maka metode variabel tak bias memiliki kekuatan terhadap variabel terstruktur. pengujian spekulasi memiliki tingkat kepercayaan 95% atau = 0,05 (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi didapat dari situs resmi perdagangan saham Indonesia, yaitu www.idx.co.id/identification, jenis institusi yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan dengan 80-five devices of fact evaluation selama 5 tahun dari 2015 SD 2019 Pola yang digunakan dalam membangun Polanya adalah purposive sampling dengan standar sebagai berikut: (1) usaha pertambangan yang terdaftar di inventory change Indonesia periode 2015-2019, (2) perusahaan pertambangan yang membuat laporan tahunan berturut-turut untuk panjang 2015-2019, dan yang terakhir. (3) khususnya instansi pertambangan yang melaksanakan dan mendokumentasikan tugas sosial atau kegiatan CSR secara berturut-turut selama periode 2015-2019.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menunjukkan gambaran statistik yang dilihat dari kisaran sampel, harga minimum, nilai terbanyak, harga rata-rata (sugesti), dan penyimpangan modis (Std.deviasi) pada masing-masing variabel tanpa penarikan kesimpulan.

<u>Variabel</u>	<u>N</u>	<u>Minimum</u>	<u>Maximum</u>	<u>Mean</u>	<u>Std. Deviation</u>
Gender Diversity	85	0,000	0,200	0,032	0,056
Kepemilikan Instiusional	85	0,000	1,000	0,359	0,294
Profitabilitas	85	-0,644	23,106	0,629	3,353
Leverage	85	0,042	34,086	2,076	4,144
Pengungkapan CSR	85	0,495	1,022	0,787	0,128

Dari tabel di atas, kuncinya adalah bahwa variabel rentang gender memiliki biaya minimum 0,000 dan harga tertinggi 0,200, dengan biaya rata-rata (tersirat) 0,032 dan standar deviasi 0,056. Variabel kepemilikan institusional memiliki biaya minimum 0,000, biaya tertinggi 1.000, dengan rata-rata 0,359 dan standar deviasi 0,294. Selanjutnya variabel profitabilitas memiliki biaya minimum sebesar -0,644 dengan biaya terbanyak sebesar 23,106, rata-rata sebesar 0,629 dan deviasi modis sebesar 3,353. Kemudian variabel leverage memiliki harga minimum 0,042 dengan biaya maksimum 34.086 dan median 2.076 dan deviasi pilihan 4.144. Dan pada akhirnya, variabel terikatnya adalah

kewajibkan sosial atau CSR yang memiliki fee minimum 0,495 dengan maksimum 1,022, dan median 0,787 dan deviasi luas 0,128.

Uji Asumsi Klasik

Perhatikan normalitas, pemeriksaan ini bertujuan untuk memutuskan apakah distribusinya normal atau tidak melalui residual dari versi regresi. Dalam menguji normalitas residual digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana jika kemungkinan pentingnya harga residual lebih dari 0,05 maka informasi dinyatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya peluang kepentingan residual lebih rendah dari biaya 0,05 maka fakta tidak memberikan distribusi biasa.

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	85
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,059

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa biaya signifikansi adalah 0,059 dimana biaya lebih besar dari 0,05 sehingga cek Kolmogorov-Smirnov menyatakan bahwa statistik yang diperiksa biasanya dialokasikan.

Pengujian Multikolinearitas, lihat ini digunakan untuk menguji ada tidaknya

korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi, dimana dalam versi regresi dapat dikatakan diinginkan jika tidak ada korelasi antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi ini dapat dilihat dari nilai tolerance jika jauh lebih dari 10% dan biaya variance inflation factor (VIF) kurang dari 10.

<u>Variabel</u>	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Gender Diversity (X ₁)	0,890	1,123
Kepemilikan Instiusional (X ₂)	0,992	1,008
Profitabilitas (X ₃)	0,986	1,104
Leverage (X ₄)	0,901	1,109

Berdasarkan table diatas dapat dikemukakan bahwa data yang diuji tidak

mengalami multikolinieritas karena keempat variabel pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan dimana nilai *tolerance* berada diantara angka 0,0 – 1 (0,809; 0,992; 0,986; 0,901) dan nilai VIF kurang dari 10 (1,123; 1,008; 1,104; 1,109).

Uji autokorelasi, adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau

tidaknya dalam versi regresi linier terdapat korelasi atau hubungan antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Dalam hal ini lihat, dapat dilihat dari biaya Durbin Watson (DW), jika biaya DW antara du dan 4-du, tidak ada gejala autokorelasi.

Model	dl	Du	4-du	DW	Simpulan
1	1,550	1,747	2,253	1,982	Tidak terjadi autokorelasi

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa biaya DW adalah 1.982, dimana harga ini akan digunakan sebagai evaluasi dengan biaya meja, harga 5% digunakan karena tahap kepentingan. Sampel yang digunakan pada pengujian ini berubah menjadi 85 (n = 85) dengan variabel bebas dibuka empat (k = 4). Nilai DW yang dihasilkan dengan cara autocracy check ini berada diantara nilai du yaitu 1.747 dan 4-du yaitu 2.253. Dari hasil ini, versi dilepaskan dari tanda-tanda autokorelasi

Uji heteroskedastisitas, digunakan untuk mengetahui model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari pengamatan lainnya. Pengecekan yang digunakan adalah Gleiser lihat, di mana versi ini dilakukan dengan bantuan regresi nilai sisa mutlak dengan variabel bebas, dimana harga kepentingan yang digunakan sebagai acuan adalah 0,05 jika biaya kepentingan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

Variabel
Gender Diversity (X ₁)
Kepemilikan Institusional (X ₂)
Profitabilitas (X ₃)
Leverage (X ₄)

Pada tabel di atas yang menunjukkan akibat dari uji heteroskedastisitas, dipastikan keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 0,05 (0,152; 0,725; 0,168; 0,920) sehingga tidak ada variabel heteroskedastisitas dalam model regresi independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang sedang berjalan, khususnya untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel positif, dimana analisis ini diukur dengan bantuan program *software* SPSS.

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,729	0,022		32,796	0,000
Gender Diversity	0,947	0,235	0,415	4,027	0,000
Kepemilikan institusional	0,099	0,043	0,228	2,337	0,022
Profitabilitas	0,009	0,004	0,234	2,397	0,019
Leverage	-0,007	0,003	-0,218	-2,131	0,036

Variabel Dependen : Pengungkapan CSR

Diliha dari tabel tersebut, dapat dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,729 + 0,947 X_1 + 0,099 X_2 + 0,009 X_3 - 0,007 X_4 + e$$

Koefisien Determinasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur proporsi kontribusi variabel yang telah dilakukan terhadap variasi dalam naik turunnya variabel uji. Koefisien fee berada

pada kisaran 0 dan satu, jika koefisien dedikasi mendekati satu, kata kuncinya adalah pengaruh variabel pada variabel terkontrol.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,495	0,245	0,208	0,114

Nilai yang disesuaikan dari R2 di meja adalah 0,208 hingga 20,8%, di mana itu adalah pendekatan varians 20,8% bahwa tanggung jawab sosial atau CSR didorong dengan menggunakan variasi gender, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage, sementara 79,2% terinspirasi oleh

cara yang berbeda. variabel. sekarang tidak dijelaskan pada tampilan ini.

Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menilai secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat saling mempengaruhi.

Variabel	t hitung	Sig.
(Constant)	32,796	0,000
Gender Diversity (X ₁)	4,027	0,000
Kepemilikan Institusional (X ₂)	2,337	0,022
Profitabilitas (X ₃)	2,397	0,019
Leverage (X ₄)	-2,131	0,036

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa tahap signifikansi variabel rentang gender adalah 0,000, harganya lebih kecil dari nol,05 di mana keragaman gender sebagian ini memiliki dampak yang baik pada pemeriksaan CSR dan pengujian bahwa H1 adalah kebiasaan. Kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi 0,022, yang secara otomatis kepemilikan institusional parsial berdampak baik terhadap CSR dan menerima H2. Selanjutnya variabel profitabilitas yang mendapat derajat signifikansi 0,019 induk dinyatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap implementasi CSR dengan H3 luas. Variabel terakhir yaitu leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036, sedangkan jika dibandingkan dengan derajat signifikansi yang ditentukan jauh lebih kecil, namun jika dilihat dari t hal, leverage dimungkinkan negatif yaitu -2.131 dimana ini membuat leverage berdampak buruk terhadap CSR sehingga H4 ditolak.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Pengungkapan CSR

Konsep pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa memiliki peserta perempuan di dalam dewan komisaris dapat membantu perusahaan membentuk hubungan dengan pemangku kepentingan. Kehadiran perempuan dalam manajemen pemberi kerja terkait dengan tugas dan manajemen sosial perusahaan untuk menjadi perusahaan yang hebat dan memperhatikan norma dan nilai sosial (Rahindayati et al., 2015). Seorang wanita memiliki rasa kepedulian yang cukup tinggi terhadap individu. Dalam olah raga donasi dan kewajiban sosial, tentunya penilaian yang dilakukan oleh korporasi, kehadiran para kontributor dewan mampu melakukan kritik tersebut sehingga donasi dan tanggung jawab sosial (CSR) berjalan sesuai keinginan dan hobi para pemangku kepentingan (Indriyani & Sudaryati, 2020).

Hasil dari uji variabel ini adalah memiliki koefisien regresi sebesar 0,947 yang berarti memiliki hubungan yang sangat baik terhadap fee of social duty (CSR), jika keragaman gender meningkat melalui satu unit, maka social duty (CSR) akan tumbuh dengan bantuan koefisien keragaman regresi gender, yaitu 0,947.

Untuk uji signifikansi parsial (pemeriksaan t) menunjukkan thitung sebesar 4,027 dengan nilai signifikansi 0,000, fee ini berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa variabel keragaman gender memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap kewajiban sosial pada usaha pertambangan yang terindeks di BEI, jadi H1 bersifat universal.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Dalam memonitor manajemen, peran yang diberikan oleh kepemilikan institusional menjadi salah satu keputusan penting, dimana pengawasan yang lebih ketat dan optimal didorong oleh kepemilikan institusional, hal ini sesuai dengan prinsip pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa peningkatan besar dalam kepemilikan institusional merupakan pertumbuhan besar-besaran dalam kekuatan dan dorongan suatu entitas dalam melaksanakan tanggung jawab sosial yang ditunjukkan dalam catatan tahunan dalam konteks transparansi stakeholder dengan tujuan agar meraih legitimasi dan mengoptimalkan nilai perusahaan (Suminar & Purnama, 2020). *Stakeholder* menjadi salah satu prioritas suatu perusahaan demi menjaga eksistensi dan mempertahankan keberlangsungan suatu entitas, sehingga dalam segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh *stakeholder*.

Hasil penelitian pada variabel ini memperoleh koefisien regresi yakni 0,099, sehingga dianggap memiliki dampak yang luar biasa terhadap kewajiban sosial (CSR), jika kepemilikan institusional meningkat melalui satu unit, maka tugas sosial (CSR) akan meningkat dengan koefisien regresi kepemilikan institusional, yaitu 0,099. Uji signifikansi parsial (cek t) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai thitung sebesar 2,337 dan biaya signifikansi sebesar 0,022. Nilai kepentingannya berada di bawah 0,05 agar kepemilikan institusional memiliki dampak yang fantastis terhadap kewajiban sosial

(CSR) pada organisasi pertambangan yang terdaftar di BEI dan H2 ditetapkan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dipengaruhi oleh profitabilitas sesuai dengan pernyataan dalam teori legitimasi yaitu ketika perusahaan memperoleh laba dengan presentase terbilang tinggi, maka dianggap menjadi bagian dari pernyataan pada hubungan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan (Oktariani & Mimba, 2014). Hal ini dapat mempengaruhi pandangan oleh *stakeholder* terhadap kinerja manajemen perusahaan atas kemampuan dalam menghasilkan laba atau *profit* menggunakan asset.

Hasil penelitian pada variabel ini memperoleh koefisien regresi yakni 0,009, sehingga dianggap memiliki dampak yang baik terhadap tanggung jawab sosial (CSR), jika profitabilitas akan meningkat dengan bantuan satu unit, maka tanggung jawab sosial (CSR) akan tumbuh dengan menggunakan koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,099. Uji kepentingan parsial (uji t) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki thitung sebesar 2,397 dan biaya kepentingan sebesar 0,019. Signifikansi fee tersebut berada di bawah cost 0,05 agar profitabilitas memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap kewajiban sosial (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terindeks di BEI dan H3 sudah diterima.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki oleh pemberi kerja, tingkat informasi tentang ekonomi, sosial dan lingkungan semakin berkembang. Entitas dengan tingkat leverage yang tinggi untuk membiayai menghambat semua barang-barang mereka menggunakan kisaran harga pinjaman dari luar, yang berarti bahwa meningkatkan kuantitas yang dimiliki organisasi untuk hutang sehingga sangat minim untuk melakukan CSR.

Hasil dari variabel ini memperoleh koefisien regresi sebesar -0,007, sehingga dianggap berpengaruh negatif terhadap kewajiban sosial (CSR), jika profitabilitas

akan meningkat sebesar satu satuan, maka studi tanggung jawab sosial (CSR) akan lebih rendah dengan menggunakan koefisien regresi leverage sebesar 0,007. Uji kepentingan parsial (pemeriksaan t) menyatakan bahwa leverage memiliki thitung yang mengerikan sebesar 2,311 dan biaya kepentingan 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh buruk terhadap kewajiban sosial (CSR) perusahaan pertambangan yang terindeks di BEI dan H₄ ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: (1) Rentang gender memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap tanggung jawab sosial atau CSR pada instansi pertambangan yang terindeks pada perdagangan saham Indonesia 2015-2019. Kehadiran perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan dewan dapat mempengaruhi pilihan tanggung jawab sosial dengan bantuan perusahaan. (2) Kepemilikan institusional berpengaruh besar terhadap tanggung jawab sosial atau CSR pada instansi pertambangan yang terindeks di BEI periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepemilikan dalam mengawasi manajemen dalam menegakkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR memiliki fungsi penting. (3) Profitabilitas berpengaruh efektif terhadap kewajiban sosial atau CSR perusahaan pertambangan yang terindeks BEI 2015-2019. Semakin tinggi bagian pendapatan yang diselesaikan oleh suatu entitas, semakin banyak kewajiban yang dimilikinya dalam

melaksanakan kewajiban sosial. (4) Leverage berdampak negatif terhadap tanggung jawab sosial atau CSR pada perusahaan pertambangan yang terindeks di BEI periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki rasio leverage melalui suatu organisasi tidak berpengaruh pada fakta tentang kewajiban sosial.

SARAN

Berdasarkan keseluruhan hasil tinjauan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah bahwa pengendalian korporasi diperkirakan akan berkomitmen untuk memberikan tanggung jawab sosial yang dilakukan melalui badan usaha sebagai tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar lokasi operasional setiap tahun, dan mengungkapkan olahraga tentang kewajiban sosial perusahaan dalam arsip tahunan lebih lengkap, jelas, dan tepat. Bagi investor, lihat dulu warisan organisasi dan lihat korporasinya dulu, yang meliputi unsur moneter, unsur sosial dan faktor lingkungan sebelum Anda mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Penelitian ini mengkaji beberapa variabel yang mempengaruhi kewajiban sosial (CSR) pada lembaga pertambangan yang terindeks di BEI, khususnya gender range, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan leverage. Bagi peneliti serupa, diharapkan menampilkan atau menemukan variabel baru yang memodifikasi, termasuk keragaman peserta di dewan pengurus, dapat menambahkan sampel melalui termasuk kriteria penelitian dan metode penelitian yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2013). *EProceedings of Management*, 2(1).
- Astika, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan csr. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 816–828.
- Deakin. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*.
- Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal*

- Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127.
<https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 164–175.
- Hasni, Y., & Rizki, H. Y. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 2(3).
- Indriyani, D. A., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2009–2024.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 66–74.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1882>
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 402–418.
- Rahindayati, N. M., Ramantha, I. W., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(4), 312–330.
- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/12562>
- Respati, R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2015). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sari, A. R., Sutrisno, & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 481–491.
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 218–229.
- Solikhah, B., & Kuswoyo, A. (n.d.). kualitas pengungkapan csr pada perusahaan lq45 dan faktor yang mempengaruhinya. *jurnal akuntansi dan auditing*, 16(1), 41–53.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suminar, R., & Purnama, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1).
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445–1472.